

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Disiplin ialah faktor terpenting yang harus dimiliki oleh tiap santri. Sebab kesuksesan akan lebih mudah dicapai ketika disiplin. Kesadaran dalam diri memberi dorongan individu supaya patuh.¹ Dalam menjadikan disiplin sebagai kebiasaan di kemudian hari, disiplin harus ditanamkan sejak dini. Dalam pondok pesantren, pondok pesantren adalah tempat di mana para siswa belajar tentang hukum Islam, sunnah rasul, dan al-quran.² Kedisiplinan santri mendukung keberhasilan pendidikan di pondok. Disiplin di dalam kelas bukanlah tugas yang sepele. Seluruh aspek dibutuhkan, baik itu dorongan atau konten yang berkorelasi dengan disiplin.

Tujuan dari pondok pesantren ialah untuk memberi penanaman rasa disiplin pada siswa mulai dini. Meski awalnya harus dengan paksaan, pesantren melakukan banyak hal untuk menanamkan kedisiplinan kepada para santrinya agar mereka bisa mengikuti peraturan. Kyai dan ustadz yang mengabdikan di pondok pesantren serta orang-orang yang memberi bantuan atas terlaksananya aturan-aturan, dan hal terpenting bagi seorang santri memiliki

¹ Bambang Sumantri, “Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010”, Media Prestasi, 3 (2010), 120.

² Darianto, “Peran Kyai Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok pesantren AlBarokah Desa Mangu Suman Kecamatan Siman Ponorogo 2015/2016” (Skripsi Sarjana, STAIN Ponorogo), 23

figur yang dapat memberi teladan dalam mengimplementasikan ajaran untuk disiplin.³

Santri yang menganut paham salafiyah adalah sasaran dari pondok pesantren ini. Pondok pesantren tidak hanya menjadi tempat dalam mengaji serta menghafal al-quran, tetapi menjadi ruang untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, kemandirian, bertindak tutur, dan berlaku yang sopan.

Pondok pesantren beserta kepengurusannya memegang peranan utama dalam dunia pendidikan agama Islam. Pondok pesantren ialah salah satu dari tempat yang dapat menciptakan dan membingkai kedisiplinan bagi para santri. Karena pengurus harus dapat membimbing, mengarahkan, menasehati, dan mengawasi para santri, maka pengurus pondok pesantren juga memegang peranan penting. Sebagai hasilnya, setiap santri harus disiplin.

Kehidupan suatu masyarakat atau bangsa tercermin dari kedisiplinan itu sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang dapat menyimpulkan seberapa tinggi atau rendahnya budaya suatu bangsa berdasarkan gambaran tingkat kedisiplinannya. Tempat-tempat umum, terutama sekolah, di mana banyak terjadi pelanggaran peraturan sekolah oleh siswa, mencerminkan tingkat kedisiplinan ini.⁴ Dari bangun tidur hingga beristirahat kembali, para

³ Departemen Agama R.I., *Sinergi Madrasah Dan Pondok pesantren (Suatu Konsep Pengembangan Madrasah)*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), 70-71.

⁴ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2013), 136.

santri sudah diatur dan direncanakan aktivitasnya. Selain itu, disiplin dan tanggung jawab adalah komponen utama dari berbagai kegiatan. Salah satu nilai dasar yang dipelajari santriwati di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul adalah kedisiplinan. Hal ini termasuk bangun tidur, sholat tahajjud, jama'ah sholat dhuha, serta menghafal al-quran. Sepanjang hari, santriwati juga berpartisipasi dalam kegiatan yang mendorong rasa disiplin dan persatuan. Rasa pertanggungjawaban, terutama tanggung jawab untuk menjadi pribadi yang sholihah ditanamkan pada setiap santriwati.

Terdapat *musyrif*, pengasuh, dan *mualim* di P3TQ Al-Hidayah yang membantu dalam proses pembelajaran mengaji kitab kuning di mana pengurus kepengurusan atau yang disebut juga dengan pelaksana berfungsi sebagai pengendali utama setiap kegiatan yang ada. Banyak santri yang melanggar peraturan karena pengurus kurang memperhatikan santri saat mengarahkan pengajian kitab kuning. Masalah kurangnya kedisiplinan santri dalam kajian kitab kuning menjadi perhatian peneliti. Mayoritas santri yang tidak disiplin dan tidak mengikuti aturan dalam setiap proses kegiatan. Misalnya, ketika tiba saatnya salat berjamaah, terdapat banyak santri yang terus membolos, dan ketika tiba waktunya kegiatan pengajian kitab kuning, banyak santri yang terus membolos dengan dalih menyelesaikan tugas sekolah atau kuliah yang sebenarnya tidak ada.

Ulfa Auliyatul Azizah, salah satu pengurus di P3TQ Al-Hidayah meyakini bahwa pembekalan, pendampingan, dan pengarahan dari

kepengurusan sangatlah penting.⁵ Hal ini dikarenakan kebanyakan dari santri memiliki kepribadian, sifat, dan latar kehidupan yang tidak sama.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, peneliti ingin mempelajari lebih lanjut dan melakukan Penelitian tentang *“Peran Pengurus Pondok Pesantren Dalam Membina Kedisiplinan Pengajian Kitab Kuning Santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul”*.

B. Fokus Penelitian

Untuk itu, dapat disusun fokus penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan pada konteks penelitian yang telah dibahas di atas agar diperoleh hasil yang cocok dengan harapan. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran kepengurusan pondok pesantren dalam membina kedisiplinan pengajian kitab kuning santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul?
2. Bagaimana model pembinaan kedisiplinan pengajian kitab kuning santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kedisiplinan pengajian kitab kuning santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul?

C. Tujuan Penelitian

Berikut ini adalah hasil yang diharapkan oleh penulis untuk penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran kepengurusan dalam mendisiplinkan pengajian kitab kuning santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul.

⁵ Ulfa Auliyatul Azizah, *Wawancara*, di Pondok pesantren Putri Tahfidzul Qur'an Al-Hidayah, Kediri, 20 November 2022, 09.20 WIB.

2. Untuk mengetahui model pembinaan rasa disiplin mengaji kitab kuning santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul.
3. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat pengurus kepengurusan dalam upaya menanamkan rasa disiplin pengajian kitab kuning santri di P3TQ Al-Hidayah Bandar Kidul.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini harapannya akan meningkatkan pemahaman kita tentang pengembangan disiplin ilmu.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Untuk Peneliti

Meningkatkan kapasitas peneliti dalam menanamkan disiplin.
 - b. Bagi Pondok Pesantren

Kepengurusan P3TQ Al-Hidayah dapat lebih berperan dalam menjaga kedisiplinan mengaji kitab kuning santri.
 - c. Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa sebagai sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan Penelitian.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah cara atau metode untuk mengukur atau mengobservasi variabel yang didefinisikan secara konseptual. Definisi operasional menjelaskan secara konkret langkah-langkah yang akan

digunakan dalam pengukuran atau observasi variabel tersebut. Dengan definisi operasional yang jelas, variabel dapat diukur atau diamati dengan konsisten dan objektif, sehingga hasil penelitian atau pengamatan menjadi lebih reliabel dan dapat diinterpretasikan dengan lebih tepat. Berikut adalah definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Peran pengurus

Peran pengurus dapat didefinisikan sebagai tugas-tugas, tanggung jawab, dan aktivitas konkret yang diemban oleh individu atau kelompok yang bertindak sebagai pengelola atau pemimpin dalam suatu organisasi, lembaga, atau perusahaan.

2. Pondok Pesantren Al-Hidayah

Pondok pesantren Al-Hidayah dapat didefinisikan sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang menyediakan lingkungan asrama bagi para santri untuk belajar dan mendalami ajaran agama Islam. Pondok pesantren Al-Hidayah memiliki fokus kajian tersendiri yaitu menghafal al-qur'an.

3. Pembinaan Kedisiplinan

Pembinaan kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan dan upaya yang sistematis dan terarah dalam membentuk perilaku tertib, taat aturan, dan tanggung jawab pada individu atau kelompok. Yang melibatkan proses pembinaan yaitu pengajaran nilai-nilai disiplin, pembentukan kebiasaan yang teratur, serta penguatan

pengawasan dan sanksi yang konsisten untuk mendorong kesadaran dan ketaatan terhadap norma-norma yang berlaku.

4. Pengajian Kitab Kuning

Pengajian kitab kuning dapat didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam lingkungan pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional dengan menggunakan naskah-naskah klasik berbahasa Arab, yang umumnya berwarna kuning (disebut kitab kuning). Yang mencakup proses pembelajaran yang fokus pada pengkajian dan pemahaman teks-teks klasik agama Islam, seperti al-qur'an, hadis, fiqih, tafsir, dan lain-lain, yang dituntut dalam bahasa Arab asli.

5. Santri

Santri dapat didefinisikan sebagai individu atau siswa yang tinggal di pondok pesantren atau lembaga pendidikan Islam tradisional untuk menimba ilmu agama dan menjalani proses pendidikan dalam lingkungan asrama.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam penyusunan skripsi sangatlah membutuhkan penjelasan penelitian terdahulu demi mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, adapun penelitian terdahulu akan peneliti paparkan dibawah ini:

1. Khairuddin Alfath, mahasiswa program magister pendidikan islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, melakukan penelitian pertama tentang pendidikan karakter

kedisiplinan santri di pondok pesantren Al-Fatah Temboro. Temuan penelitian tersebut membawa kita pada kesimpulan bahwa fokusnya adalah pada menanamkan perilaku disiplin santri di pondok pesantren Al-Fatah Temboro. Pondok pesantren Al-Fatah Temboro telah sangat sukses dalam mendidik para siswa dan santri untuk disiplin. Penelitian ini berfokus pada dua area utama. Pertama, bagaimana pendekatan pondok pesantren Al-Fatah Temboro dalam mengajarkan kedisiplinan dan karakter santri? Kedua, bagaimana dampak pendidikan disiplin dan karakter di pondok pesantren Al-Fatah Temboro terhadap para santri? Penulis melakukan penelitian lapangan kualitatif sebagai metode penelitian. Tujuan dari pengorganisasian informasi yang meliputi pengamatan, tanya jawab, dan pendokumentasian adalah dalam memberikan jawaban atas kedisiplinan beribadah dan kedisiplinan belajar, sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan jawaban atas pertanyaan tentang bagaimana karakter santri diajarkan. Penelitian ini meneliti kepala madrasah, pengasuh/*asatidz*, dan santri pondok pesantren Al-Fatah Temboro.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pondok pesantren Al-Fatah Temboro dalam mendidik santri untuk berdisiplin melalui tahap: 1) Membiasakan dengan cara menilai diri sendiri dan *khuruj* terlebih dahulu. Kedua, memberi ajaran keutamaan dengan mengedepankan keutamaan-keutamaan kebaikan, ketaatan, dan kepatuhan aturan dalam transformasi ilmu. Ketiga, dengan melibatkan

bayan dan *taklim* dalam pelaksanaan pelatihan *khuruj*, sehingga mereka dapat menghayati dan merasakan aspek-aspek positifnya. Keempat, melalui amalan-amalan muhasabah lainnya seperti sunnah *qobliyah*, *ba'diyah*, membaca al-qur'an, tahajjud, dhuha, awabin, witr, sedekah, dan membuang sampah pada tempatnya. Kelima, menjadi teladan melalui kegiatan-kegiatan seperti khuruj dan muhasabah. Keenam, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib (*tarbiyah*). 2) Terbukti dengan meningkatnya santri yang belajar dan beribadah di pondok pesantren Al-Fatah, maka hasil dari pendidikan karakter disiplin sangat baik.⁶

2. Pada tahun 2019, Ruddat Ilaina Surya Ningsih dari Universitas Muhammadiyah Ponorogo melakukan penelitian dengan judul "peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok Thoriqul Huda Ponorogo".

Dengan kesimpulan bahwa cara pengurus kepengurusan untuk mendorong santri agar disiplin adalah: a. membangunkan santri pengganti untuk berjamaah pada waktu ashar dan subuh; b. melibatkan santri dalam kegiatan-kegiatan di pondok pesantren; c. memimpin kegiatan majelis bersama santri; d. mendisiplinkan santri yang melanggar peraturan; e. membangkitkan semangat santri pengganti untuk berkonsentrasi lebih giat di pondok pesantren; f. memberikan sanksi kepada santri yang melanggar peraturan; g.

⁶ Al-fath Khairuddin."vol 9 *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, No1(2020). hal. 125

memberikan motivasi kepada santri yang melanggar peraturan; h. mengajak santri untuk lebih giat belajar. Memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah berasrama, seperti mendorong mereka untuk belajar lebih giat. Mengenai peran aktif yang dilakukan pengurus dalam pembinaan itu sendiri, yaitu dengan cara: 1) Santri diperkenalkan dengan peraturan pondok pesantren oleh orang tua mereka ketika mereka mendaftar, dan mereka berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang terjadwal atau rutin tiap minggu keempat yang dikenal yaumul hisab. Kepala pesantren dan bagian keamanan pesantren menjadi sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini. pengamatan, tanya jawab, dan pendokumentasian adalah metode yang diterapkan dalam penelitian ini dalam pengumpulan data. Selain itu, metode analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan informasi, penyajian data, serta reduksi informasi.⁷

Hal yang sama antara penelitian yang telah ada dengan penelitian saat ini adalah kesamaan analisis tugas pengurus kepengurusan dan perbedaannya terletak pada titik fokus penelitian. Perbedaan selanjutnya adalah pada lokasi penelitian, penelitian terdahulu mengambil lokasi di pondok pesantren Thoriqul Huda Ponorogo. Penelitian saat ini berfokus pada peran pengurus dalam membina kedisiplinan pengajian kitab kuning. Penelitian terdahulu berfokus

⁷ Ruddat Ilaina Surya Ningsih, *Peran pengurus pondok pesantren dalam pembinaan karakter kedisiplinan santri di pondok Thoriqul Huda Ponorogo*” Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019

pada tugas pengurus kepengurusan dalam menanamkan sikap disiplin.

3. Penelitian oleh Dewi Fitria Zamzami berjudul “pengaruh kinerja pengurus pondok terhadap disiplin santri pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo”.

Fokus utama penelitian ini ialah pada hubungan mendasar antara disiplin siswa dan kinerja administrator. Penelitian ini bersifat kuantitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasa disiplin santri pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo dipengaruhi secara signifikan oleh etos kerja pemegang kekuasaan kepengurusan. Nilai (t) menunjukkan bahwa variabel etos kerja pemegang kekuasaan kepengurusan pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo thitung 7,692 > ttabel 1,627. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa kinerja pengurus pondok memberikan pengaruh sebesar 49,6% terhadap kedisiplinan santri, sedangkan variabel lain memberikan pengaruh sebesar 50,4.⁸

Fakta bahwa keduanya berbicara tentang bagaimana mendisiplinkan siswa menghubungkan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Lokasi dan metodologi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

⁸ Dewi Fitria Zamzami, “Pengaruh Kinerja Pengurus Pondok Terhadap Disiplin Santri Pondok pesantren Al Barokah Mangunsuman Siman Ponorogo” Skripsi Sarjana 1 Fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan, IAIN Ponorogo 2019.

4. Pada tahun 2021, skripsi Juni Asropi dengan judul “peran pengurus dalam mendisiplinkan dan memotivasi santri di ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar Iain Ponorogo”⁹

Bagaimana pengurus ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo dalam menangani kedisiplinan mahasantri? adalah pokok permasalahan dalam penelitian ini. Bagaimana para guru di ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo menjaga motivasi para mahasantri? Faktor-faktor apa saja yang membantu atau menghambat para pengurus di ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar IAIN Ponorogo dalam mendisiplinkan dan memotivasi mahasantri? Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif deskriptif.

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini, termasuk penggunaan metode kualitatif dan pembahasan mengenai kedisiplinan. Di sisi lain, Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena berfokus pada pengurus asrama daripada konselor yang bekerja dengan mahasiswa. Sedangkan riset peneliti berfokus pada pengurus pondok pesantren .

G. Sistematika Penulisan

Jika sebuah skripsi ditulis sesuai dengan pedoman yang tepat, maka skripsi tersebut akan mempunyai nilai yang tinggi. Oleh karena itu, penulis skripsi ini memberikan daftar sistematika penulisan skripsi berikut:

⁹ Juni Asropi, “*Peran Pengurus Dalam Mendisiplinkan Dan Memotivasi Santri Di Ma’had Al-Jami’ah Ulil Abshar Iain Ponorogo*” Sarjana 1, IAIN Ponorogo, 2021.

Bab I : Pendahuluan yang membahas tentang: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian d) Kehadiran Peneliti, e) Definisi Operasional, f) Penelitian Terdahulu, g) Sistematika Penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) Teori yang berkaitan dengan pengertian peran pengurus pondok pesantren, b) Membina/ Pembinaan Kedisiplinan, c) Kitab Kuning dan Santri.

Bab III : Metode Penelitian yang membahas tentang: a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, b) Lokasi Penelitian, c) Kehadiran Peneliti, d) Sumber Data, e) Prosedur Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan data, dan h) Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan tentang: a) Setting Penelitian, b) Paparan data dan Temuan Penelitian, c) Pembahasan.

Bab V : Penutup yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Saran-saran.